



BAB II

SENTRA KERAJINAN GERABAH

2.1 TINJAUAN GERABAH

2.1.1 PENGERTIAN GERABAH

Gerabah adalah alat – alat dapur (untuk masak memasak) yang dibuat dari tanah liat yang kemudian dibakar.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian, gerabah prasejarah diperkirakan sejaman dengan masa bercocok tanam. Gerabah sendiri dipergunakan sebagai peralatan rumah tangga. Istilah gerabah biasanya untuk menunjukan barang pecah belah yang terbuat dari tanah liat, selain disebut gerabah sebagian ada yang menyebutnya dengan tembikar atau keramik lokal, untuk membedakannya dari istilah keramik asing.

2.1.2 SEJARAH GERABAH DUSUN NGLIPOH DESA KARANGANYAR

Zaman pembangunan Candi Borobudur sekitar abad ke-8 masa Dinasti Syailendra, konon para pekerja candi pada masa tersebut bekerja menggunakan alat rumah tangga dari gerabah buatan warga dusun Nglipoh di Desa Karanganyar untuk keperluan memasak. Nama "Nglipoh" terkait dengan cikal bakal dusun setempat yakni Nyai Kalipah. Nglipoh sebagai singkatan dari kata "kali" dan "poh" artinya tempat yang bersanding dengan Kali Krinjing yang alurnya berhulu di Pegunungan Menoreh yang tak jauh dari dusun setempat. Dusun Klipoh pada masa lalu terletak di barat Kali Krinjing namun kemudian bergeser ke timur sungai. Terkait dengan produk gerabah dusun setempat, tidak lepas dari sosok bernama Nyai Kundi yang juga saudara Nyai Kalipoh. Nyai Kundi cikal bakal dusun tetangga yakni Dusun Gunden dan Desa Karanganyar. Dua sosok tersebut, saat ini disimbolkan dengan patung dua perempuan berpakaian kebaya terbuat dari gerabah yang masing-masing memegang kendil di

¹¹ Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 311



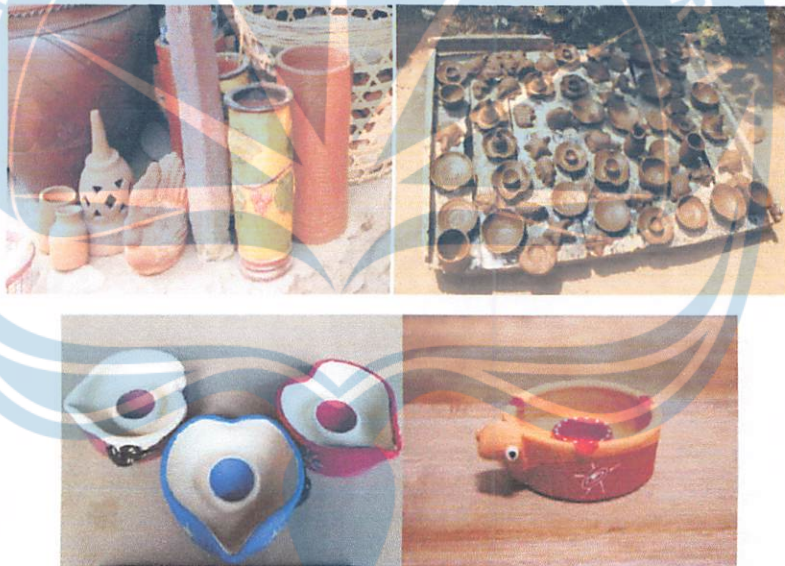
pintu masuk Dusun Nglipoh. Nyai Kundi adalah sosok sebagai pembuat gerabah bekerja sama dengan Nyai Kalipah. Akan tetapi, saat ini tidak ada warga Gunden yang menjadi perajin gerabah, sedangkan sebaliknya, sebagian besar warga Nglipoh yang masih menjadi perajin gerabah hingga saat ini.

2.1.3 JENIS – JENIS GERABAH

Ada dua jenis gerabah yang di produksi oleh para pengerajin di Dusun Nglipoh Desa Karanganyar. Antara lain :

a. Gerabah untuk souvenir

Gerabah untuk souvenir umumnya berbentuk seperti guci, vas bunga, asbak, celengan, dan hiasan dalam bentuk hewan.






Gambar 2.1 : Contoh Gerabah untuk souvenir

b. Gerabah untuk alat rumah tangga tradisional

Sebagian besar para pengerajin Dusun Nglipoh membuat gerabah dalam bentuk peralatan rumah tangga atau gerabah tradisional. Hal ini dikarenakan Gerabah tradisional merupakan salah satu benda hasil kebudayaan masyarakat sekitar dan dianggap unsur yang paling penting dalam usaha untuk menggambarkan aspek-aspek kehidupan manusia. Hasil Gerabah Dusun Nglipoh Desa Karanganyar dalam bentuk alat rumah tangga tradisional antara lain :


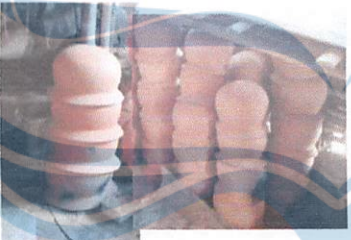



Tabel 2.1 : Hasil Gerabah Dusun Nglipoh Desa Karanganyar dalam bentuk alat rumah tangga tradisional

No	Nama Gerabah	Keterangan
1	<p>Anglo</p> 	<p>Anglo adalah perapian (dapur) kecil dengan arang sebagai bahan bakarnya.¹²Dalam bahasa Indonesia kadang disebut tungku, memiliki peranan penting dalam peralatan dapur bagi masyarakat Jawa di masa lalu. Anglo digunakan sebagai kompor dalam memasak.</p>
2	<p>Blenker</p> 	<p>Blenker sering digunakan sebagai penopang mangkuk dan kendhil. Digunakan bersama gerabah lain untuk penopang agar menahan panas.</p>
3	<p>Coek</p> 	<p>Coek atau sering disebut juga cobek merupakan pasangan utama dari munthu atau uleg – uleg yang digunakan sebagai alat untuk menghaluskan dan menggerus bumbu atau sambal</p>

¹²Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 90





4	<p>Kendi</p> 	<p>Kendi adalah tempat air bercerat yang terbuat dari tanah liat.¹³ Secara umum kendi berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan air.</p> <p>Dalam kehidupan bermasyarakat, orang Jawa memanfaatkan kendi bukan hanya berfungsi sebagai tempat air minum, tetapi meluas untuk kebutuhan lain yang berkaitan dengan upacara, misalnya siraman (upacara pernikahan), pemakaman (upacara pemakaman), upacara kelahiran, dan lainnya.</p>
5	<p>Kendhil</p> 	<p>Kendil atau sering disebut juga belanga merupakan kualii besar yang biasanya digunakan untuk merebus sayur – sayuran dan umbi – umbian.¹⁴</p>
6	<p>Keren</p> 	<p>Keren sering disebut juga dengan tungku penyajian. Saat ini keren di pergunakan untuk menyajikan masakan yang dikombinasikan dengan piring, kualii, wajan dll yang terbuat dari tanah liat juga.</p>

¹³ Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 687

¹⁴ Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 182



7	<p>Kuali</p> 	<p>Kuali adalah alat dapur yang digunakan untuk membuat sayur. ¹⁵Nama lain dari kuali adalah wajan atau periuk. Sampai saat ini kuali digunakan sebagai penggorengan untuk menggoreng sesuatu</p>
8	<p>Kolong / tempayan</p> 	<p>Kolong sering disebut juga dengan tempayan merupakan tempat air yang besar, dibuat dari tanah liat, perutnya besar, mulutnya sempit (dipakai juga untuk menyimpan beras, membuat pekasam ikan, dsb.¹⁶</p>
9	<p>Senthir</p>	<p>Senthir berfungsi seperti lilin, menggunakan sumbu dari tali dan menggunakan bahan bakar minyak tanah.</p>

2.1.4 BAHAN DAN ALAT – ALAT UNTUK MEMBUAT GERABAH

- a. Bahan utama untuk membuat gerabah adalah tanah liat. Biasanya para pengerajin mengambil tanah liat dari kebun yang letaknya tidak jauh dari rumah para pengerajin.

¹⁵ Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 740

¹⁶ Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 1344



Persyaratan tanah liat yang dipakai untuk membuat gerabah di Dusun Nglipoh Desa Karanganyar adalah sebagai berikut :


- Bebas dari kotoran
- Butiran tanah halus
- Liat atau plastis, dan
- Daya susut tanah tidak lebih dari 10%

b. Alat – alat yang digunakan para pengerajin dalam proses pembuatan gerabah adalah:

Tabel 2.2 : Macam alat untuk membentuk tanah liat :

No	Alat	Fungsi
1	Cetakan 	Berfungsi untuk mencetak gerabah. Biasanya bentuk cetakan persis seperti bentuk gerabah yang akan dibuat.
2	Meja putar 	Berguna untuk proses pembentukan tanah liat sehingga menghasilkan bentuk siinder.
4	Butsir	Membantu pembentukan tanah liat, untuk mengukir.
5	Pisau Pahat	Untuk membuat motif pada tanah liat



6	<p>Tempat Pembakaran</p> 	<p>Tempat pembakaran berfungsi sebagai tempat untuk membakar gerabah yang sudah kering .</p> <p>Ada dua jenis tempat pembakaran yang digunakan. Yaitu tradisonal dan modern.</p>
---	--	--

2.1.5 TEKNIK PEMBENTUKAN GERABAH

Dalam membuat gerabah, para pengerajin biasanya menggunakan teknik tertentu agar dalam proses pembentukan badan gerabah selanjutnya menjadi mudah dan efektif. Biasanya dalam teknik pembentukan terkait dengan bahan, filosofi dan teknologi.¹⁷ Adapun teknik-teknik yang biasanya digunakan oleh para pengerajin gerabah di Dusun Nglipoh Desa Karanganyar adalah :

a. Teknik pijat

Teknik pijat merupakan teknik membuat gerabah dengan cara memijat tanah liat langsung menggunakan tangan. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah agar tanah liat lebih padat dan tidak mudah mengelupas sehingga hasilnya akan tahan lama. Proses pijat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Ambil segumpal tanah liat plastis.
- 2) Tanah liat tersebut diulet-ulet dan dipijitpijit dengan ibu jari sambil dibentuk sesuai dengan bentuk benda yang diinginkan.
- 3) Kemudian di haluskan menggunakan kuas atau kain halus

¹⁷Suchan, Ali. 2011. Proses Desain Kerajinan. Yogyakarta. Aditya Media Publishing. Hlm 3



Gambar 2.2 : Teknik Pijat

b. Teknik Pilin

Cara membentuk tanah liat dengan bentuk dasar tanah liat yang dipilin atau dibentuk seperti tali. Cara melakukan teknik ini adalah segumpal tanah liat dibentuk pilinan dengan kedua telapak tangan. Ukuran tiap pilinan disesuaikan dengan ukuran yang di inginkan. Panjangnya pilinan juga disesuaikan dengan kebutuhan. Kemudian, pilinan tanah liat tersebut di susun secara melingkar sehingga menjadi bentuk yang di inginkan. Kemudian susunan ditekan dan tambahkan air agar menempel.



Gambar 2.3 : Teknik Pilin

c. Teknik Press atau Cetakan

Teknik press digunakan membuat gerabah dengan menggunakan acuan alat cetak. Tanah liat yang digunakan untuk teknik ini adalah tanah liat cair. Cetakan ini biasanya terbuat dari bahan gips. Pengrajin menggunakan bahan gips sebagai cetakan karena gips dapat menyerap air lebih cepat sehingga tanah liat menjadi cepat kering..Dengan bantuan cetakan yang terbuat dari gips tersebut maka bentuk dan ukuran gerabah yang dihasilkan bisa seragam dan benar-benar simetris.¹⁸

¹⁸ L. Widarto.1996. Membuat Gerabah. Yogyakarta. Kanisius. Hal 38



d. Teknik Plothot

Cara membuat gerabah dengan teknik plothot adalah sebagai berikut :

- 1) Ambil segumpal tanah liat plastis
- 2) Bentuk tanah liat menjadi bulatan seperti bola menggunakan kedua tangan
- 3) Letakan bulatan tanah liat diatas meja putar, kemudian putar sampai badan gerabah terbentuk
- 4) Kemudian tekan menggunakan tangan untuk membentuk badan gerabah



Gambar 2.4: Teknik Plothot

2.1.6 PROSES PEMBENTUKAN GERABAH

Proses pembuatan gerabah pada dasarnya memiliki tahapan yang sama untuk setiap pengerajin. Kebanyakan para pengerajin gerabah di Dusun Nglipoh Desa Karanganyar masih menggunakan cara yang sederhana dalam proses pembuatan gerabah. Berikut ini adalah tahapan dalam proses pembentukan gerabah pada umumnya yang dilakukan oleh para pengerajin di Dusun Nglipoh Desa Karanganyar :

a. Pengolahan bahan

Tahap pertama yang dilakukan para pengerajin adalah mencari bahan baku yaitu tanah liat. Pengerajin mengambil tanah liat yang berasal dari kebun dengan cara dicangkul lalu dimasukkan kedalam karung dan dibawa kerumah. Bahan baku utama berupa tanah liat yang telah didapat tersebut kemudian dicampur dengan bahan tambahan berupa pasir halus .

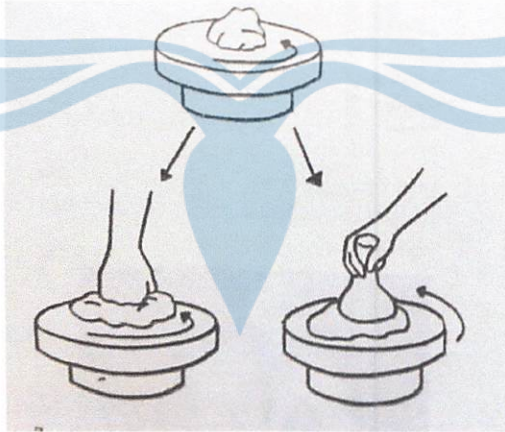


b. Pembentukan

Proses pembentukan gerabah oleh para pengerajin terdiri dari dua tahapan yaitu tahap pembentukan awal (*badan gerabah*) dan tahap pemberian dekorasi atau ornamen. Pada proses pembentukan menggunakan alat berupa meja putar. Gundukan tanah liat diletakkan diatas meja putar dan dipukul pukul agar menjadigepeng. Setelah dasar terbentuk yang lebarnya sesuai dengan yang diinginkan, kemudian mulailah membentuk dinding atau bodi gerabah dengan menempelkan adonan tanah liat sedikit demi sedikit sambil memutar meja.



Gambar 2.5 : Proses pembentukan gerabah oleh pengerajin



Gambar 2.6 : Pembentukan gerabah

Sumber : L. Widarto. 1996. *Membuat Gerabah*. Yogyakarta. Kanisus



Dalam proses pembentukan gerabah pengrajin biasanya menggunakan beberapa teknik pembentukan yang secara turun temurun sudah diajarkan oleh nenek moyang yaitu :

- Teknik pijat
- Teknik pilin
- Teknik press atau cetakan
- Teknik plothot

c. Pengeringan

Setelah gerabah dibentuk kemudian gerabah dikeringkan dengan cara dijemur. Proses pengeringan dapat dilakukan dengan panas matahari. Umumnya pengeringan gerabah dengan panas matahari dapat dilakukan sehari setelah proses pembentukan selesai.



Gambar 2.7 : proses pengeringan gerabah

d. Pembakaran

Proses pembakaran gerabah umumnya dilakukan sekali. Pengrajin gerabah tradisional membakar gerabahnya di ruangan terbuka seperti di halaman rumah, di ladang, atau di lahan kosong lainnya.



Gambar 2.8 : Proses pembakaran gerabah



Gambar 2.9 : Tempat pembakaran gerabah



Sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini, beberapa para pengerajin gerabah sudah memulai menggunakan oven dalam proses pembakaran



Gambar 2.10: oven untuk membakar gerabah

e. Finishing

Finishing yang dimaksud adalah proses akhir dari gerabah setelah proses pembakaran. Proses ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara misalnya memulas dengan cat warna, melukis, menempel atau menganyam dengan bahan lain.

2.2 JENIS KEGIATAN

Jenis kegiatan yang diwadahi oleh Sentra Kerajinan Gerabah Desa Karanganyar diantaranya adalah kegiatan industri, permukiman, dan wisata. Kegiatan yang terwadahi oleh desa tersebut dapat dikembangkan untuk meningkatkan aspek pariwisata lebih lanjut.

Kelompok kegiatan

1. Kegiatan utama
 - Produksi kerajinan gerabah
 - Pelatihan atau workshop produk kerajinan gerabah
2. Kegiatan pendukung
 - Pemukiman pengerajin atau unit pengerajin dan masyarakat umum
 - Menjual dan membeli produk kegiatan
3. Kegiatan penunjang
 - Berjalan jalan
 - Istirahat



2.2.1 PELAKU KEGIATAN

Pelaku dalam kawasan sentra industri gerabah di Desa Karanganyar adalah:

- Pengrajin gerabah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengrajin adalah pengusaha kerajinan tangan.¹⁹ Pengerajin sebagai pelaku di Desa Karanganyar adalah orang – orang yang melakukan aktivitas kegiatan produksi membuat gerabah. Pengrajin juga sebagai salah satu mata pencaharian di desa tersebut.

- Pengelola fasilitas Desa Karanganyar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelola adalah orang yang mengelola. Pelaku pengelola di Desa Karanganyar adalah beberapa masyarakat yang bertugas untuk mengkoordinir pengelolaan sentra kerajinan gerabah di Desa Karanganyar.

Pengelola terdiri dari :

- Ketua Paguyuban

Bertugas mengkoordinasi semua para pengerajin di Desa Karanganyar,

- Sekretaris

Bertugas melakukan notulen dan membantu ketua paguyuban

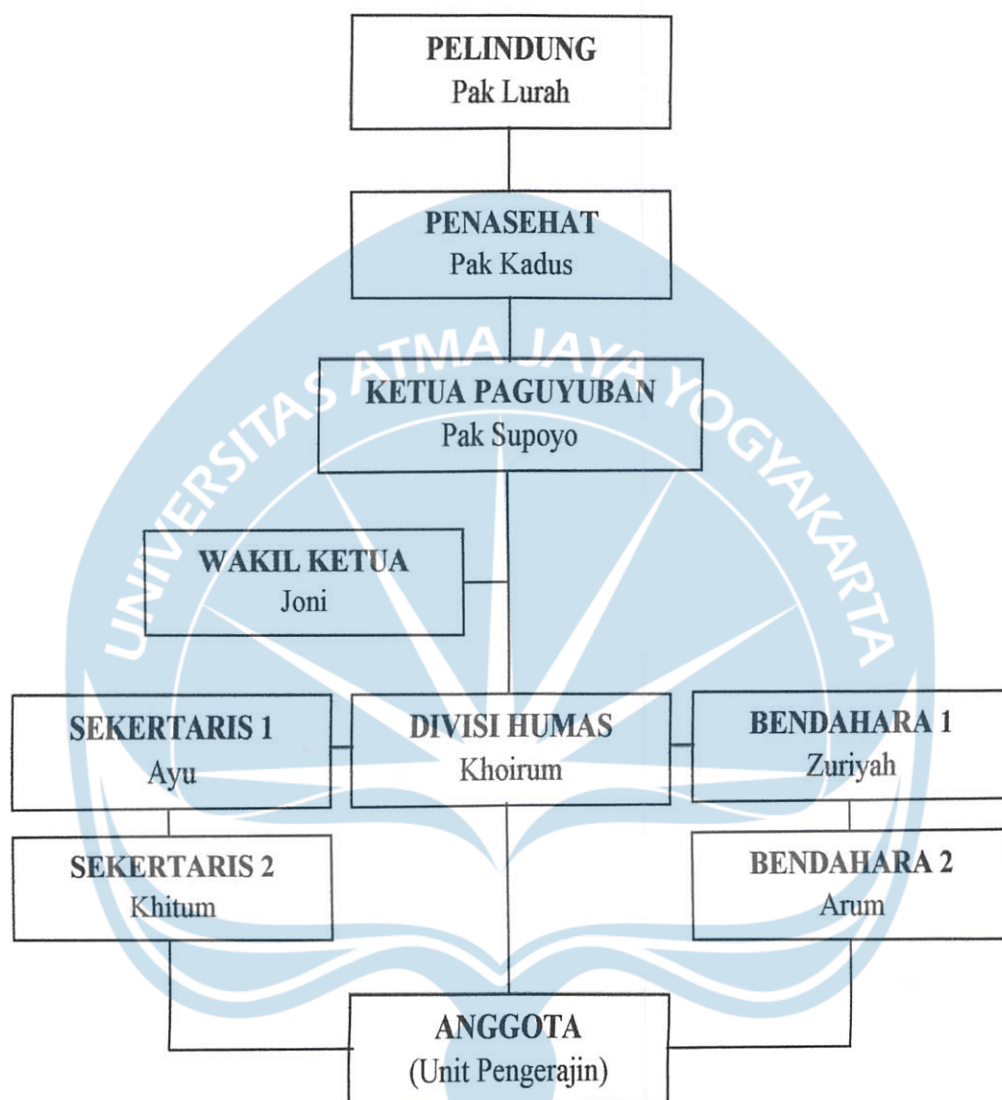
- Bendahara :

Bertugas mengatur masalah keuangan

¹⁹ Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 1157



Adapun struktur organisasi pengelola paguyuban pengerajin di Desa Karanganyar adalah sebagai berikut :



Skema 2.1 : Pola kegiatan pengerajin gerabah Di Desa Karanganyar

- **Pengunjung**

Pengunjung merupakan orang yang datang ke Sentra Kerajinan Gerabah Desa Karanganyar. Adapun pelaku pengunjung di Desa Karanganyar adalah sebagai berikut :

- **Wisatawan :**



Wisatawan adalah orang yang berdarmawisata, pelancog atau turis.²⁰ Wisatawan dari daerah asal nya dibagi menjadi dua yaitu :

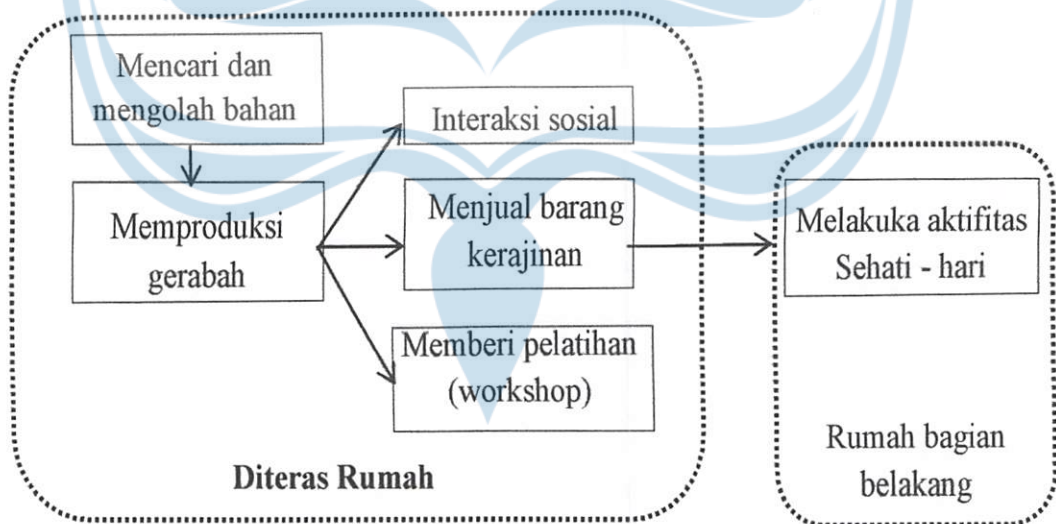
- Wisatawan Lokal
- Wisatawan Mancanegara
- Pembeli atau pemesan kerajinan gerabah

Pelaku pembeli atau pemesan kerajinan gerabah adalah orang – orang yang berkunjung dengan tujuan untuk membeli produk hasil kerajinan gerabah, kemudian produk tersebut di jual atau dipasarkan kembali ke beberapa daerah.

2.2.2 POLA KEGIATAN

- a. Pola kegiatan pelaku di sentra industri gerabah di Desa Karanganyar adalah sebagai berikut

1. Pola kegiatan pengerajin gerabah Di Desa Karanganyar

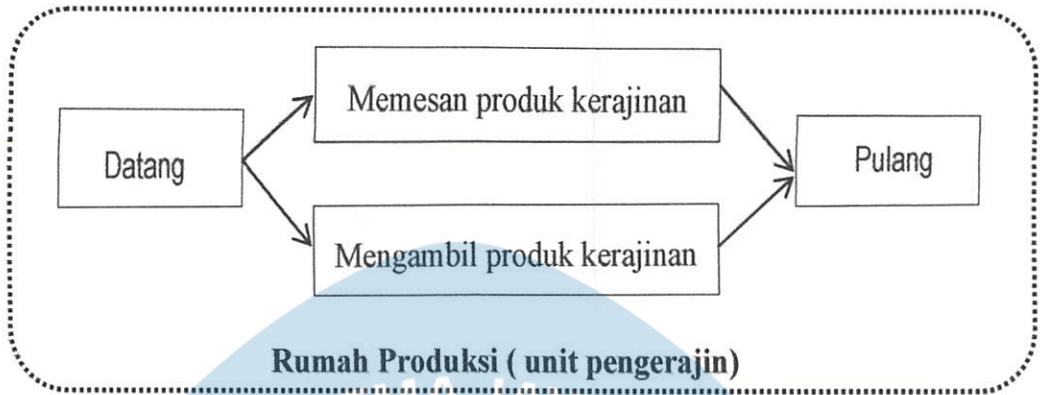


Skema 2.2 : Pola kegiatan pengerajin gerabah Di Desa Karanganyar

²⁰ Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 1479

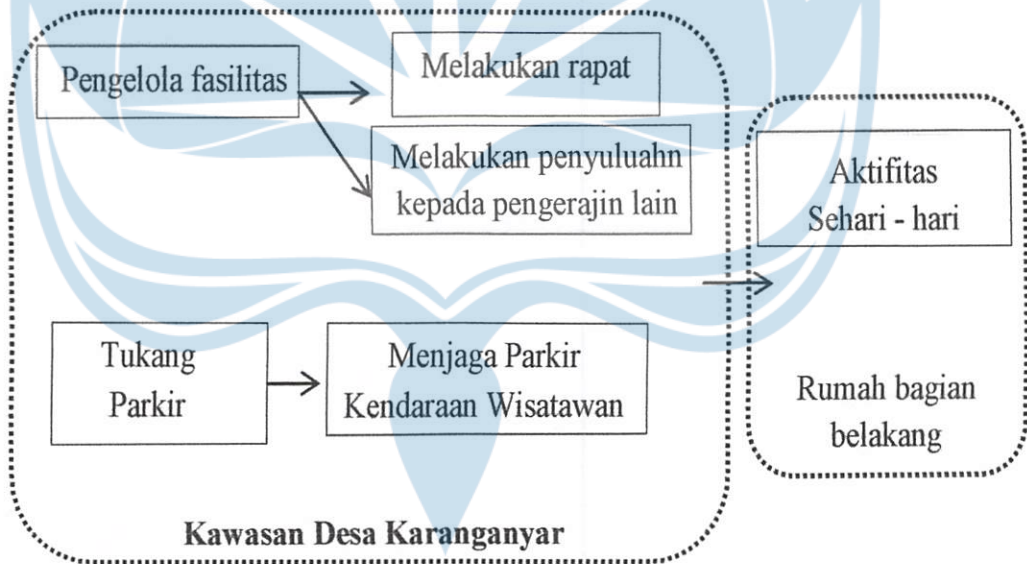


2. Pola kegiatan Pembeli atau pemesan gerabah



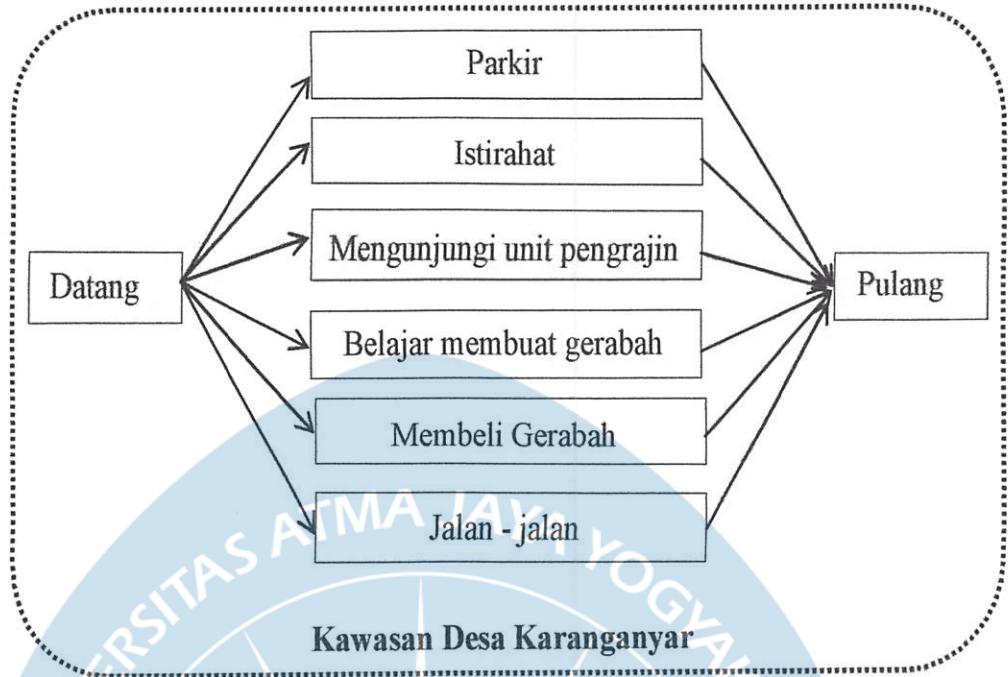
Skema 2.3 : Pola kegiatan Pembeli atau pemesan gerabah

3. Pola kegiatan Pengelola fasilitas wisata



Skema 2.4 : Pola kegiatan Pengelola fasilitas wisata

4. Pola Kegiatan pengunjung atau wisatawan



Skema 2.5: Pola kegiatan pengunjung atau wisatawan

2.2.3 KEBUTUHAN RUANG

Berdasarkan pelaku kegiatan di Sentra Kerajinan Gerabah Desa Karanganyar ditemukan beberapa kebutuhan ruang yang ada di Sentra Kerajinan Gerabah Desa Karanganyar. Kebutuhan ruang diperoleh berdasarkan hasil observasi di Desa Karanganyar. Berikut ini merupakan beberapa fasilitas atau ruang yang dibutuhkan yang saat ini tersedia di Sentra Gerabah Desa Karanganyar:

Tabel 2.3 : Kebutuhan Ruang

No	Jenis Fasilitas	Pelaku Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1	Fasilitas Produksi	Pengerajin Wisatawan	Ruang produksi <ul style="list-style-type: none"> • Ruang pembentukan • Ruang penjemuran • Ruang pembakaran



			<ul style="list-style-type: none"> • Ruang finishing <p>Rumah tinggal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang tamu • Ruang makan • Ruang tidur • Ruang keluarga • Dapur • Kamar mandi
2	Fasilitas Pengelola Tempat wisata	Ketua Paguyuban Pengerajin	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang rapat • Ruang tamu <p>Ruang Rapat biasanya menggunakan Galeri milik bapak Supoyo sebagai Ketua Paguyuban Pengerajin</p>
3	Fasilitas Pengunjung atau wisatawan	Tukang Parkir Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat parkir • <i>Tourist Information Centre</i> • Ruang tamu
4	Fasilitas pendukung	Penduduk Penjual makanan Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Warung jajanan • Masjid • Toilet umum

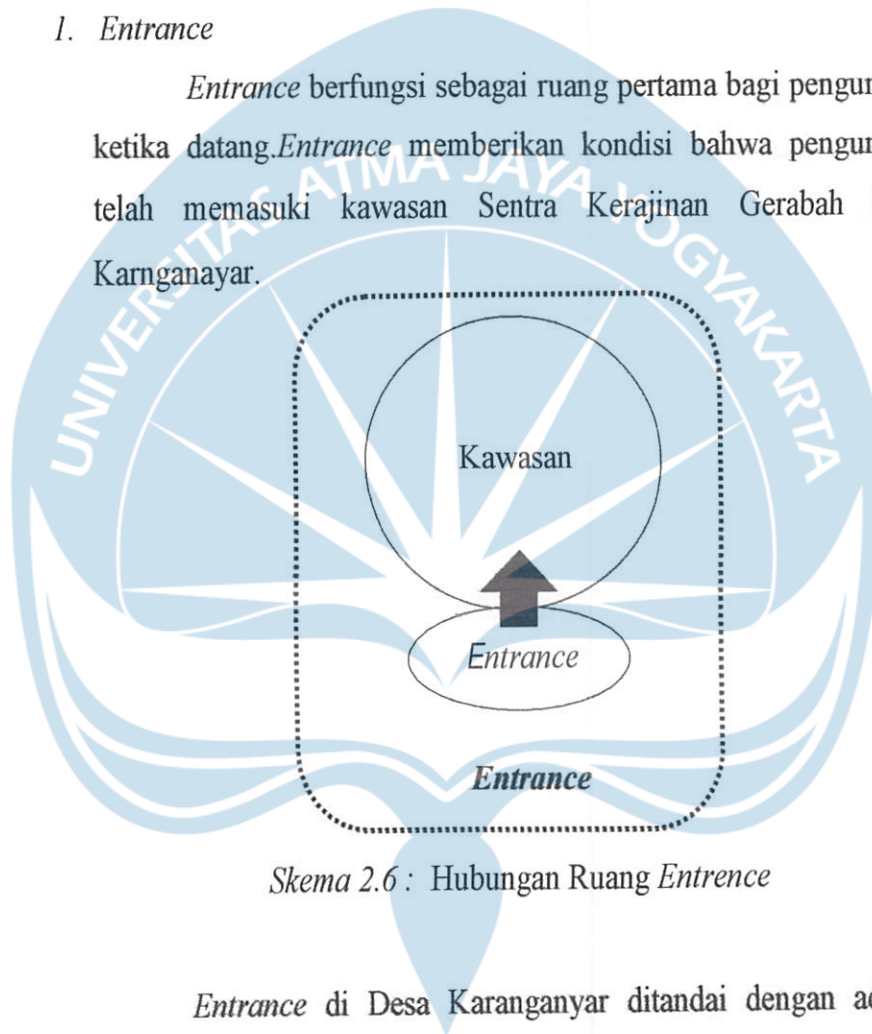


2.2.4 HUBUNGAN RUANG

Hubungan ruang pada Sentra Kerajinan Gerabah di Desa Karanganyar dapat dilihat berdasarkan fungsi ruang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh beberapa kategori pengelompokan ruang berdasarkan hubungan kedekatan dan fungsi ruang tersebut. Berikut ini merupakan hubungan hubungan kedekatan ruang :

1. *Entrance*

Entrance berfungsi sebagai ruang pertama bagi pengunjung ketika datang. *Entrance* memberikan kondisi bahwa pengunjung telah memasuki kawasan Sentra Kerajinan Gerabah Desa Karanganyar.



Skema 2.6 : Hubungan Ruang *Entrance*

Entrance di Desa Karanganyar ditandai dengan adanya patung Nyai Kalipah yang membawa gerabah.

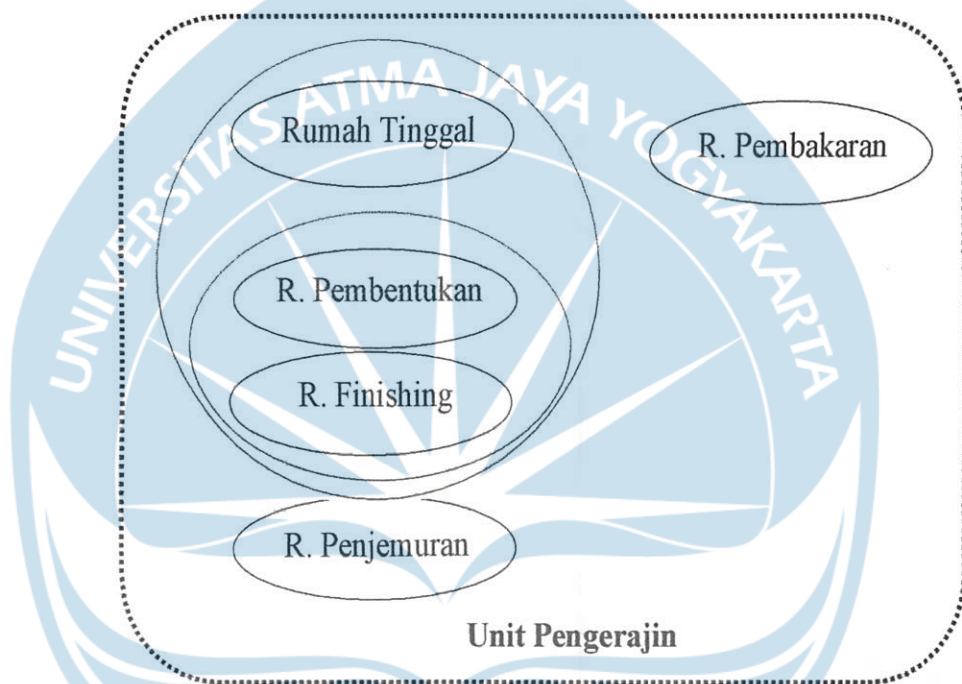


Gambar 2.11 : *Entrance* Desa Karanganyar



2. Fasilitas Unit Pengerajin

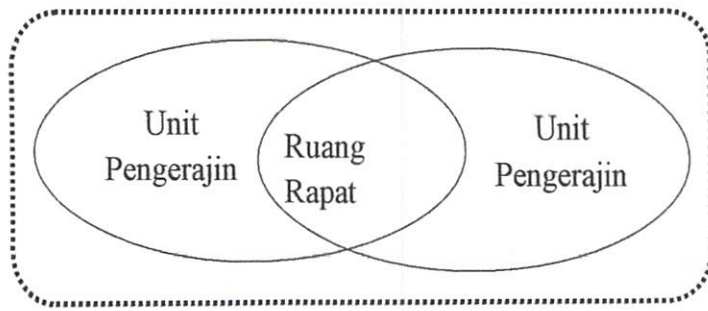
Fasilitas pengerajin terdiri dari Rumah tinggal para pengerajin yang digunakan sekaligus untuk area produksi gerabah pada teras depan. Kebutuhan ruang tersebut antara lain adalah Ruang produksi meliputi Ruang pembentukan, Ruang penjemuran, Ruang pembakaran, dan Ruang finishing. Ruang – ruang ini sangat berdekatan karena ruang – ruang tersebut mendukung kegiatan produksi sebagai kegiatan utama.



Skema 2.7 : Hubungan Ruang Fasilitas Unit Pengerajin

3. Fasilitas Pengelola Tempat wisata

Fasilitas pengelola tempat wisata di Desa Karanganyar terdiri dari Ruang Rapat untuk memberikan penyuluhan dan informasi kepada para pengerajin lain. Ruang Rapat saat ini menggunakan Rumah Bapak Supoyo atau menggunakan unit pengerajin lain secara bergantian.



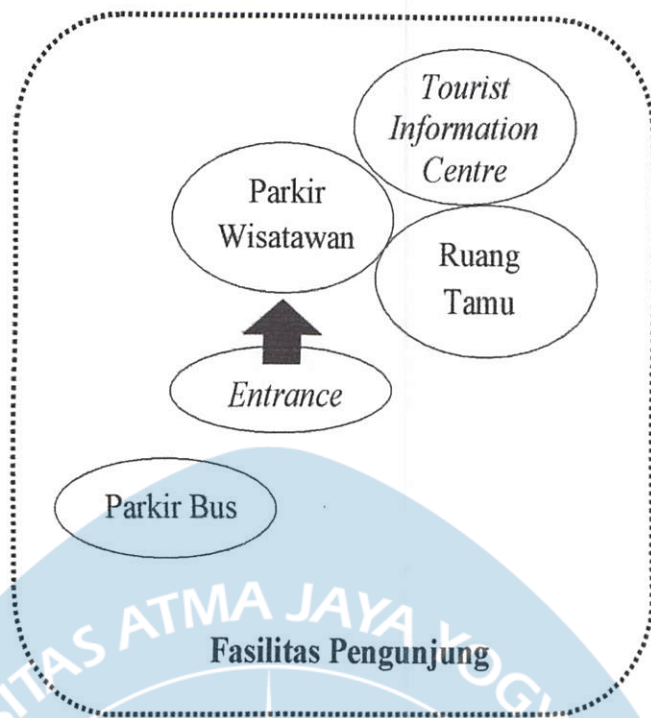
Skema 2.8 : Hubungan Ruang Fasilitas Unit Pengerajin Pengelola Tempat Wisata

4. Fasilitas Pengunjung atau wisatawan

Fasilitas Pengunjung dan wisatawan terdiri dari tempat parkir, *Tourist Information centre*, dan ruang tamu. Macam – macam kendaraan yang di pakai oleh para pengunjung antara lain:

- Bus wisata
Bus yang membawa wisatawan dalam jumlah yang banyak
- Mobil pribadi
Mobil para pengunjung atau wisatawan pada umumnya
- Mobil pickup
Mobil yang digunakan oleh para pemesan atau pembeli gerabah, biasanya mobil ini digunakan untuk mengangkut gerabah dalam jumlah banyak.
- Sepeda motor
Kendaraan mayoritas masyarakat Desa Karanganyar
- Andong
Kendaraan tradisional yang sering digunakan oleh wisatawan

Untuk kendaraan bus area parkir berada di depan entrance, karena kondisi jalan yang tidak memungkinkan untuk dilalui oleh bus dan keterbatasan lahan. Kendaraan seperti sepeda mototr, mobil pribadi, dan andong telah disediakan tempat khusus untuk parkir wisatawan.



Skema 2.9 : Hubungan Ruang Fasilitas Unit Pengerajin Pengunjung atau wisatawan

Kondisi tempat parkir di Desa Karanganyar kurang memadai, karena keterbatasan lahan untuk area parkir. Saat ini tempat parkir hanya dapat menampung 8 motor, dan 1 mobil dan andong.



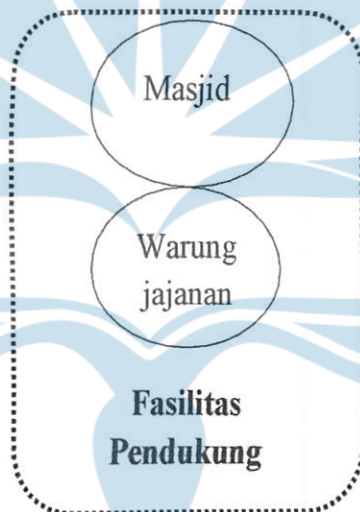
Gambar 2.12 : Kondisi Parkir



Gambar 2.13 : Kondisi Tourist Information Centre

5. Fasilitas pendukung

Fasilitas pendukung yang ada di Desa Karanganyar adalah Masjid untuk tempat beribadah dan warung jajanan yang letaknya bersebelahan dengan masjid.

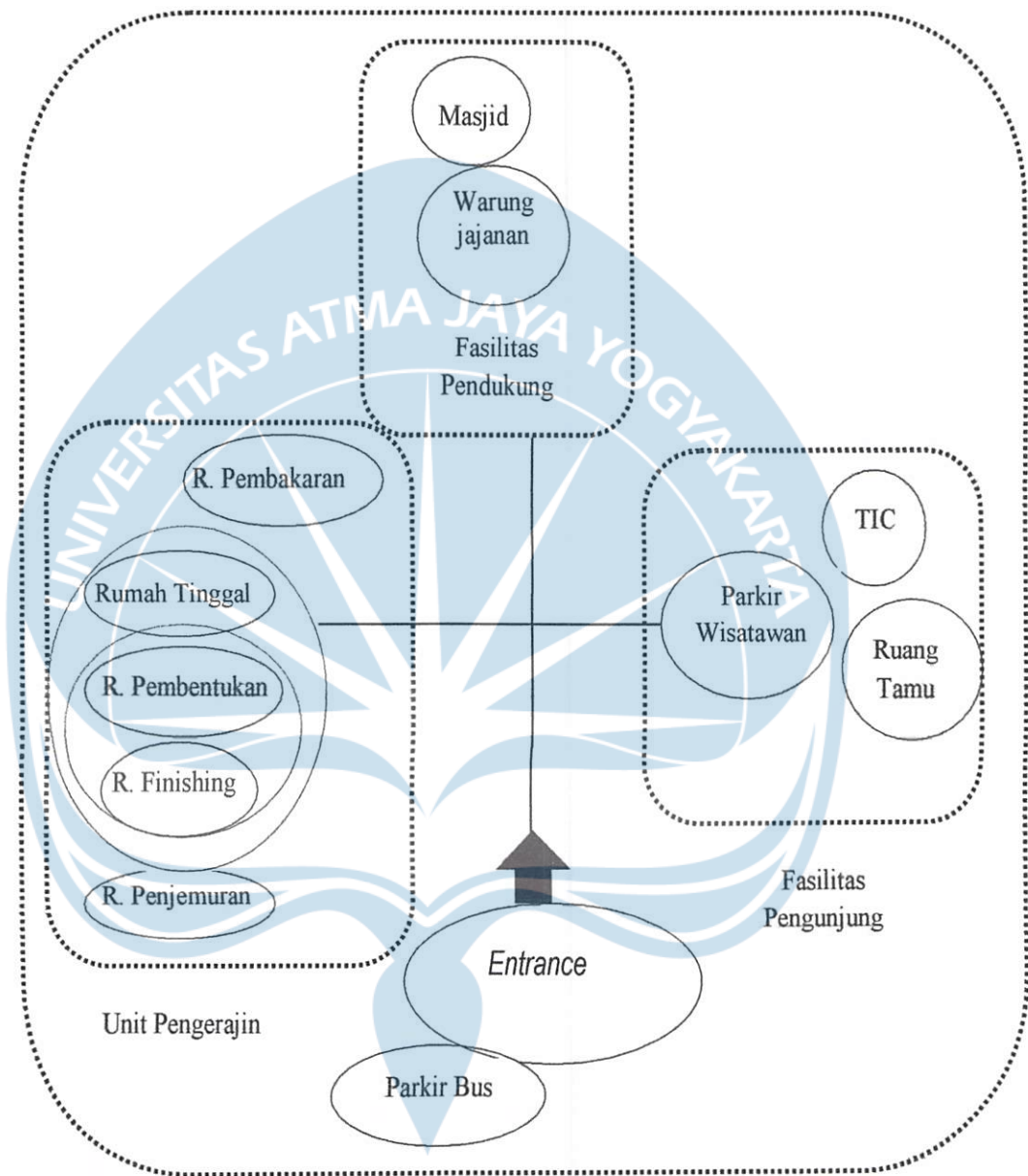


Skema 2.10 : Hubungan Ruang Fasilitas Pendukung



Gambar 2.14 : Kondisi Warung jajanan

Berdasarkan Hubungan tiap ruang pada Sentra Kerajinan Gerabah di Desa Karanganyar dapat terlihat hubungan anatar ruang dalam satu kawasan di Desa Karanganyar. Sehingga terbentuk pola sebagai berikut :



Skema 2.11 : Hubungan Ruang Kawasan



2.3 TINJAUAN SENTRA KERAJINAN GERABAH

2.3.1 PENGERTIAN SENTRA KERAJINAN GERABAH

Sentra adalah perusahaan manufaktur (kerajinan tangan atau barang – barang kesenian, toko-toko souvenir, badan usaha yang menyajikan hiburan – hiburan untuk mempromosikan pariwisata²¹. Kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan seperti tikar, anyaman, dsb²². Sedangkan Gerabah adalah alat – alat dapur (untuk masak memasak) yang dibuat dari tanah liat yang kemudian dibakar, misalnya kendi.²³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sentra kerajinan gerabah merupakan suatu tempat yang menjadi pusat penyediaan barang barang kerajinan yang berasal dari tanah liat.

2.3.2 SENTRA KERAJINAN GERABAH KASONGAN YOGYAKARTA



Gambar 2.15 : Sentra Kerajinan Gerabah Kasongan

Kasongan adalah nama sebuah desa yang terletak di daerah dataran rendah bertanah gamping di Pedukuhan Kajen, Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, sekitar 8 km ke arah barat daya dari pusat Kota Yogyakarta atau sekitar 15-20 menit berkendara dari pusat kota Yogyakarta. Desa

²¹Wibowo, Lili Ade. 2008. Usaha Jasa Pariwisata. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. Hal.14

²² Tim Penyusun Bahasa. 2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka. Hal. 811

²³ Tim Penyusun Bahasa. 2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka. Hal. 311



Kasongan merupakan sentra industri kerajinan gerabah. Kawasan ini merupakan wilayah pemukiman para pembuat barang-barang kerajinan berupa perabotan dapur dan juga beraneka macam barang-barang sejenisnya yang sebagian besar menggunakan tanah liat sebagai bahan baku. Dahulu pembuatan gerabah di desa ini terbatas untuk peralatan keperluan rumah tangga, seperti kendi (wadah air minum), kendil (wadah untuk memasak), gentong (wadah air), anglo (kompor – tempat pembakaran dengan bahan bakar arang untuk memasak), dan sejenisnya. Sejalan dengan perkembangan jaman, sekarang ini pembuatan gerabah tidak hanya terbatas pada perabotan rumah tangga saja, namun juga barang-barang lain sejenis yang memiliki nilai jual tinggi di pasaran.

a. Asal usul daerah Kasongan menjadi sentra industri gerabah

Pada masa penjajahan Belanda, salah satu daerah di sebelah selatan kota Yogyakarta pernah terjadi peristiwa yang mengejutkan warga setempat, yaitu seekor kuda milik Reserse Belanda ditemukan mati di atas lahan sawah milik seorang warga. Hal tersebut membuat warga ketakutan setengah mati. Karena takut akan hukuman, warga akhirnya melepaskan hak tanahnya dan tidak mengakui tanahnya lagi. Hal ini diikuti oleh warga lainnya. Tanah yang telah dilepas inipun kemudian diakui oleh penduduk desa lain. Warga yang takut akhirnya berdiam diri di sekitar rumah mereka. Karena tidak memiliki lahan persawahan lagi, maka untuk mengisi hari, mereka memanfaatkan apa saja yang ada di sekitar. Mereka memanfaatkan tanah yang ada, kemudian mengempal-ngempalnya yang ternyata tidak pecah bila disatukan, lalu mulai membentuknya menjadi berbagai fungsi yang cenderung untuk jadi barang keperluan dapur atau mainan anak-anak. Berawal dari keseharian nenek moyang mereka itulah yang akhirnya kebiasaan itu diturunkan hingga generasi sekarang yang memilih menjadi perajin keramik untuk perabot dapur dan mainan hingga kini.



b. Proses pembuatan gerabah di Desa Kasongan

Pada dasarnya proses pembuatan gerabah di Desa Kasongan dibagi dalam dua bagian besar, yaitu dengan cara cetak untuk pembuatan dalam jumlah banyak (masal) atau langsung dengan tangan. Untuk proses pembuatan dengan menggunakan tangan pada keramik yang berbentuk silinder (jambangan, pot, guci), dilakukan dengan menambahkan sedikit demi sedikit tanah liat diatas meja putar.



Gambar 2.16 : Proses pembentukan gerabah oleh pengerajin di Desa Kasongan

Pembuatan gerabah, mulai dari proses pembentukan bahan hingga penjemuran produk di Desa Kasongan biasanya memakan waktu 2-4 hari. Setelah Produk yang telah dijemur kemudian dibakar, Para Pengerajin biasanya membakar gerabah yang telah dibentuk di ruang pembakaran yang merka bentuk menggunakan dinding bata.



Gambar 2.17 : Tempat pembakaran Gerabah di Desa Kasongan



Proses akhir adalah finishing dengan menggunakan cat tembok atau cat genteng. Gerabah yang telah selesai difinishing biasanya di jual di galeri – galeri yang berada di sekitar kasongan.



Gambar 2.18 : Hasil Gerabah Desa Kasongan

c. *Galeri gerabah Di Desa Kasongan*

Beberapa galeri di Kasongan biasanya merupakan usaha keluarga yang diwariskan secara turun temurun. Pemandang yang membuka galeri di Kasongan telah mempengaruhi berkembangnya jenis usaha kerajinan di Desa Kasongan. Produk berkembang yang dijual masih termasuk kerajinan lokal seperti kerajinan kayu kelapa, kerajinan tumbuhan yang dikeringkan atau kerajinan kerang. Usaha kerajinan Kasongan berkembang mengikuti arus dan peluang yang ada. Namun demikian kerajinan gerabah tetap menjadi mata pencaharian utama warga setempat dan berbagai kerajinan lainnya sebagai tambahan adalah daya tarik Kasongan hingga saat ini. Kasongan kini telah menjadi tempat wisata yang menarik dengan barang hasil keahlian penduduk setempat mengolah tanah liat.

Contoh galeri yang berada di Desa Kasongan :



1. Kaboel Craft



Gambar 2.19: Kaboel Craft

2. Aru Keramik



Gambar 2.20 : Aru Keramik



2.3.3 SENTRA KERAJINAN GERABAH DESA TOJAN BALI



Gambar 2.21 : Desa Tojan

Sumber : Ali Akbar / Kajian Gerabah di Desa Tojan Bali

Diakses pada 21 September 2014 pukul 20.41 WIB

Desa Tojan merupakan salah satu desa di Kabupaten Klungkung yang merupakan kabupaten yang paling kecil dari 9 (sembilan) kabupaten dan kodya di Bali, terletak diantara $115^{\circ} 27' - 37''$ $8^{\circ} 49' 00''$.²⁴ Lintang selatan dengan batas - batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kabupaten Bangli
- Sebelah timur : Kabupaten Karangasem
- Sebelah barat : Kabupaten Gianyar
- Sebelah selatan : Samudra India

a. Proses pembentukan gerabah di Desa Tojan Bali

Bahan baku tanah liat yang digunakan untuk membuat gerabah di desa ini tidak dapat ditemukan di desa tersebut melainkan diperoleh atau di beli di desa Keramas. Harga tanah lempung tersebut di beli seharga Rp. 250.000-300.000 per mobil truknya, bahan baku tersebut diperoleh dengan cara membeli langsung ke desa Keramas. Kualitas dari tanah lempung dari Keramas memiliki

²⁴ Karangasemkab.bps.go.id. Diakses pada 21 September 2014 pukul 20.25 WIB



elastisitas yang kurang baik, maka perajin gerabah Tojan mengalami kendala dalam membentuk gerabah dengan bentuk besar dan tinggi, seperti gentong dan sebagainya. Sehingga jenis gerabah yang bisa dibuat hanya sebatas gerabah untuk keperluan upacara tertentu saja.²⁵

Proses pembuatan Gerabah di Desa Tojan Bali adalah sebagai Berikut :

1. Ngulet tanah: Proses penguletan tanah di Desa Tojan dalam penguletan tanah juga memiliki kesamaan dalam prosesnya, yakni mengulet tanah hingga menjadi satu atau rata dengan unsur-unsur yang ada didalamnya dan menghindari terjadinya gelembung udara, agar mudah di dalam proses pembentukan dan pembakarannya.



Gambar 2.22. : Proses Ngulet tanah Di Desa Tojan Bali

Sumber : Ali Akbar / Kajian Gerabah di Desa Tojan Bali

Diakses pada 21 September 2014 pukul 20.41 WIB

2. Membentuk: Proses pembentukan yang di lakukan di Desa Tojan adalah, meletakkan adonan yang sudah di ulet di atas meja well tangan yang sudah di modifikasi dengan kayu sebagai alas di atasnya, gunanya untuk membentuk benda yang berbentuk silinder dengan bantuan kain tipis untuk menghaluskan permukaan

²⁵ Akbar, Ali. 2012. Kajian Komparasi Gerabah Desa Jasri dan Desa Tojan Bali. Denpasar. Institut Seni Indonesia Denpasar. Hlm 44



gerabah, dan memindahkan benda yang sudah di bentuk di atas papan atau triplek untuk di jemur adalah memotong dengan benang nilon.



*Gambar 2.23. : Proses Pembentukan oleh pengerajin
Di Desa Tojan Bali*

Sumber : Ali Akbar / Kajian Gerabah di Desa Tojan Bali

Diakses pada 21 September 2014 pukul 20.41 WIB

3. Penjemuran: Proses penjemuran yang dilakukan di Desa Tojan adalah, menjemurnya langsung di bawah sinar matahari, fungsinya agar benda gerabah yang sudah di bentuk cepat kering.



Gambar 2.24. : Proses penjemuran Di Desa Tojan Bali

Sumber : Ali Akbar / Kajian Gerabah di Desa Tojan Bali

Diakses pada 21 September 2014 pukul 20.41 WIB



4. Pembakaran



Gambar 2.25 : Proses pembakaran Di Desa Tojan Bali



Sumber : Ali Akbar / Kajian Gerabah di Desa Tojan Bali

Diakses pada 21 September 2014 pukul 20.41 WIB

b. Hasil Gerabah di Desa Tojan Bali

Gerabah yang dihasilkan di Desa Tojan Bali adalah produk – produk gerabah untuk upacara agama hindu. Antara Lain sebagai berikut :

Tabel 2.4 : Hasil gerabah Desa Tojan

No	Jenis Gerabah	Fungsi
1	Pasepan 	Untuk tempat penyimpanan air suci
2	Coblong 	Untuk tempat penyimpanan air suci



3	Payuk Menyonyo 	Untuk tempat penyimpanan air suci
4	Caratan Tojan 	Untuk tempat penyimpanan air suci
5	Teren Tojan 	Untuk Tempat Memasak
6	Penyanyahan 	Untuk Tempat Memasak

Sumber : Ali Akbar / Kajian Gerabah di Desa Tojan Bali

Diakses pada 21 September 2014 pukul 20.41 WIB

2.4 KESIMPULAN SINGKAT

Berdasarkan dari beberapa tinjauan mengenai sentra kerajinan gerabah, maka dapat disimpulkan bahwa tiap sentra kerajinan gerabah memiliki kebutuhan ruang untuk ruang produksi meliputi ruang pembentukan, ruang penjemuran, dan ruang pembakaran. Kebutuhan ruang di Sentra Kerajinan Gerabah dusun Nglipoh Desa Karanganyar sudah memenuhi, namun masih perlu adanya peningkatan fasilitas pendukung seperti penambahan lokasi parkir, area workshop, showroom dan pengembangan kawasan yang dapat lebih memberikan citra kawasan Desa Karanganyar sebagai sentra Kerajinan gerabah di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.